

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilaksanakan terkait pengaruh Literasi Keuangan Digital, Adopsi Teknologi Finansial, dan *Herding Behavior* terhadap Minat Investasi pada generasi Z dan milenial di wilayah DKI Jakarta, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Literasi Keuangan Digital berpengaruh positif terhadap Minat Investasi, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan, risiko, dan pengelolaan aset secara digital menjadi faktor fundamental dalam mendorong minat investasi. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang, semakin tinggi kepercayaan diri dan keinginan mereka untuk mengalokasikan dana ke dalam instrumen investasi guna mencapai tujuan keuangan masa depan.
2. Adopsi Teknologi Finansial tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya penggunaan aplikasi keuangan (*fintech*) oleh responden tidak serta-merta menjamin tumbuhnya minat untuk berinvestasi. Penggunaan teknologi finansial pada objek penelitian ini cenderung masih didominasi untuk kebutuhan transaksi praktis sehari-hari (seperti pembayaran dan transfer), sehingga keberadaan teknologi hanya berperan sebagai alat bantu (*enabler*) dan bukan sebagai pemicu utama motivasi investasi.
3. *Herding Behavior* tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Temuan ini menyimpulkan bahwa responden memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan dan tidak mudah terpengaruh oleh perilaku investor lain atau tren sesaat (*fear of missing out*). Meskipun responden menyadari adanya tren investasi di lingkungan sosialnya, mereka cenderung lebih mengandalkan analisis rasional dan pengetahuan pribadi dibandingkan sekadar mengikuti arus kerumunan dalam memutuskan untuk berinvestasi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Mengenai keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti selama proses pengerjaan riset ini adalah pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner daring (*self-administered questionnaire*). Metode ini sangat bergantung pada kejujuran, pemahaman, dan persepsi subjektif responden, sehingga terdapat potensi bias persepsi maupun bias sosial yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh peneliti.

5.3 Saran

Berhubungan dengan pembahasan, kesimpulan, dan beberapa kendala yang telah dialami oleh peneliti, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Generasi milenial dan Generasi Z

Disarankan untuk Generasi muda lebih memfokuskan upaya peningkatan literasi keuangan digital sebagai landasan utama dalam membangun minat investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai produk investasi digital, risiko, serta mekanisme transaksi memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan sekadar kemudahan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, generasi muda diharapkan tidak hanya mengandalkan fitur aplikasi atau tren investasi yang berkembang, tetapi mampu melakukan analisis mandiri dan mengambil keputusan investasi secara rasional serta terinformasi.

2. Bagi Pengelola Platform Teknologi Finansial (Stockbit)

Pengelola platform Teknologi Finansial, khususnya Stockbit, disarankan untuk tidak hanya menitikberatkan pengembangan pada aspek kemudahan penggunaan dan fitur teknologi, tetapi juga memperkuat fungsi edukasi literasi keuangan digital bagi pengguna. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi finansial belum secara langsung memengaruhi minat investasi, maka pengelola perlu mengintegrasikan konten edukatif yang lebih mendalam, terstruktur, dan aplikatif, terutama terkait pemahaman risiko, pengambilan keputusan investasi, serta pengendalian perilaku spekulatif. Pendekatan ini diharapkan mampu menjembatani

kemudahan teknologi dengan peningkatan kualitas pemahaman investor.

3. Bagi Regulator (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) disarankan untuk memprioritaskan program edukasi literasi keuangan digital yang menekankan kualitas pemahaman investor, bukan hanya peningkatan jumlah pengguna platform investasi digital. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingginya adopsi teknologi finansial belum tentu diikuti oleh meningkatnya minat investasi yang sehat. Oleh karena itu, regulator perlu memperkuat sinergi dengan platform FinTech dalam menyusun kebijakan dan program edukasi yang berorientasi pada perlindungan investor, pengelolaan risiko, serta pembentukan perilaku investasi yang rasional dan berkelanjutan..